
Perencanaan Managemen Program Bahasa Arab di Pesantren Albahjah Cirebon

Najih Syahrul Ichwan¹, Muhammad Fauzan Firdaus², Nuril Mufidah³, & Taufiqurrochman⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Corresponding E-mail : 200104210034@student.uin-malang.ac.id

Abstrak: Pesantren al Bahjah merupakan salah satu pesantren yang punya perhatian besar terhadap bahasa arab. salah satu upaya pesantren al Bahjah untuk membuat siswa cinta dan mampu berbahasa arab aktif adalah dibuatnya kegiatan Intensive bahasa arab. kegiatan intensive bahasa arab merupakan kegiatan satu tahun sekali dalam waktu satu bulan untuk memotivasi dan menjadi pijakan awal berani dan mempraktekkan bahasa arab. dalam waktu satu bulan itu siswa tidak memiliki kegiatan lain selain mempelajari bahasa arab dan mempraktekannya dengan menghentikan semua kegaitan akademik dan fokus mempelajari bahasa arab. penelitian akan mendeskripsikan managemen pemrogaman pesantren al Bahjah dalam kegiatan ini dijalankan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diperoleh dari salah satu pengajar dalam kegiatan ini. Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini adalah: Pertama, perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini merupakan jenis perencanaan proyek dan top-down. Kedua, desain dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah penambahan mufrodad, pembelajaran klasikal, pembentukan lingkungan berbahasa dan pertunjukan bahasa arab. materi disesuaikan dengan kemampuan siswa dan tujuan kegiatan. Diakhir kegiatan di adakan evaluasi dan pertunjukan kebahasaan

Kata kunci: Perencanaan; Managemen; Program Bahasa Arab; Albahjah

PENDAHULUAN

Managemen merupakan satu aktivitas yang dijalankan karena ingin mencapai tujuan tertentu. Managemen digunakan untuk membuat aktivitas yang dibuat dapat efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan. Arikunto menyatakan hal yang sama dengan mengartikan managemen dengan mengutip kamus bahasa Indonesia sebagai penyelenggaraan suatu aktifitas agar pengelolaannya dapat berjalan efektif efisien dan lancer.¹²³ Kebutuhan manusia yang semakin ingin segalanya cepat membuat kebutuhan terhadap manegemen menjadi sangat nyata dalam segala lini kehidupan.

Dalam proses pembelajaran, managemen juga termasuk lini terpenting dalam menentukan ketercapaian keberhasilan belajar. Pembelajaran menurut arifin adalah suatu

¹ Abdurrahman Soejono dan H. Abdurrahman, “Metode penelitian suatu pemikiran dan penerapan,” *Jakarta: Rineka Cipta*, 1999.

² Zainal Arifin dan Pipih Latifah, *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, teknik, prosedur* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

³ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan kelas dan siswa : sebuah pendekatan evaluatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996).

kegiatan atau proses yang sistemik dan sistematis, yang bersifat komunikatif dan interaktif antara pendidik dengan peserta didik, dan sumber belajar, serta lingkungan agar terciptanya suatu kondisi yang memungkinkan terwujudnya proses belajar peserta didik, di luar kelas maupun di dalam, dihadiri guru atau tidak, serta untuk menguasai suatu kompetensi yang sudah ditetapkan. Proses kompleks dalam pendidikan ini jika tidak diatur dalam suatu manajemen akan menjadi sulit untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

Kesadaran terhadap manajemen dalam dunia pembelajaran membuat berbagai lembaga melakukan perbaikan terhadap manajemennya. Tuntutan kemajuan zaman juga menuntut lembaga pendidikan memiliki tujuan-tujuan baru yang memunculkan manajemen yang menarik dan unik. Salah satu manajemen yang unik dan baru yang kami temui adalah manajemen yang akan kami teliti kali ini untuk memenuhi rasa penasaran dan tugas manajemen pendidikan.

Manajemen yang kami maksudkan adalah manajemen pembelajaran intensive bahasa arab yang dijalankan di pesantren Al Bahjah. Pembelajaran intensive bahasa arab di pesantren al Bahjah merupakan suatu kegiatan tahunan yang dimaksudkan sebagai daya kejut dalam pembelajaran bahasa arab. “kami ingin anak-anak kami dalam kegiatan intensive bahasa arab ini menjadi cinta pada bahasa arab dan ini adalah moment yang dijadikan pijakan untuk pengembangan selanjutnya terhadap usaha aktif dalam berbahasa arab.” kata kepala bimbingan bahasa di pesantren al Bahjah. Dari ungkapan ini maka visi misi dari kegiatan intensive bahasa arab ini adalah menumbuhkan kecintaan dan permulaan memulai menggunakan bahasa arab untuk kegiatan sehari-hari.

Dalam kegiatan ini satu bulan secara full siswa di non aktifkan terhadap pelajaran yang ada di sekolah kemudian kegiatan sehari-hari mereka di ganti dengan pembelajaran bahasa arab. dari pagi sampai tidur di malam hari mereka akan mempraktekkan bahasa arab dan mendapatkan pemasukan kebahasaan untuk membenahi kata yang akan mereka gunakan dan menambah pembendaharaan katanya. Secara umum kegiatan terbagi menjadi 4 yaitu penambahan mufradat, kelas klasikal, lingkungan bahasa arab dan pertunjukan bahasa arab.

Kegiatan ini semacam kursus di pare yang full belajar bahasa yang dipindahkan ke dalam pesantren kemudian mendril mereka agar mulai menggunakan bahasa arab dan mencintai bahasa arab. kami merasa kegiatan satu bulan bahasa arab di satu lembaga adalah suatu hal yang unik dan menarik untuk diteliti. Kami ingin mengetahui bagaimana kegiatan

full bahasa itu di jalankan dan bagaimana kegiatan ini memberi efek kepada muridnya untuk dapat berbicara bahasa arab.

METODE

Metode penelitian merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian. Pada bagian ini akan diperkenalkan beberapa poin antara lain jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena bertujuan untuk memperoleh informasi atau mendeskripsikan sesuatu yang sedang dipelajari yang tidak dapat diperoleh dengan pengukuran atau statistik, misalnya: gagasan, (Miles dkk., 2018).persepsi, opini, dan lain-lain. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu alat atau metode untuk memecahkan masalah yang sedang dikaji melalui suatu uraian . Penelitian bertujuan untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di sekitar penelitian, seperti lingkungan, pendapat, kondisi, kegiatan, dan latar belakang pengamatan ⁴

Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan manajemen program pembelajaran bahasa Arab di pesantren Al Bahjah. Peneliti mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, metode, strategi dan sarana prasarana dalam menjalankan program pembelajaran bahasa arab di pesantren al bahjah.

B. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumen di pesantren al bahjah.⁵ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari guru dengan melakukan wawancara tentang pembelajaran program bahasa Arab di pesantren albahjah. Peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi untuk mendukung dan melengkapi data hasil wawancara, observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih otentik.

C. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, peneliti menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam penelitian kualitatif terdapat tiga proses atau alur kegiatan yaitu pemadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi⁶. Kondensasi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi atau transformasi data. Dalam penelitian ini, terlebih dahulu kami mencatat hasil

⁴ Emzir, *Metodologi penelitian kualitatif: analisis data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

⁵ Lexy j Moelong, "Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT," *Raja Grafindo Persada*, 2014.

⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Sage publications, 2018).

wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam bentuk ringkasan, kemudian memilih data sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan penyajian data adalah penyajian data yang membantu menelaah proses yang terjadi di objek penelitian dan sebagai data untuk membuat kesimpulan.

Setelah memilih data, peneliti mengklasifikasikan dan mengolah data yaitu tentang perencanaan dan desain pembelajaran.

Penarikan kesimpulan/verifikasi adalah penarikan kesimpulan yang berguna untuk mengilustrasikan penalaran dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti memaparkan hasil penelitian dan melaporkannya secara lengkap dan jelas berkaitan dengan perencanaan dan desain pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Managemen

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan pembelajaran. manajemen (etimologi) berasal dari kata kerja to Manage yang berarti mengatur⁷

Menurut istilah (terminologi), banyak pendapat mengenai pengertian manajemen, salah satunya menurut George R. Terry Manajemen adalah suatu proses tersendiri yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian tindakan untuk menetapkan dan mencapai tujuan melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁸

Juga menurut⁹, manajemen adalah koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai hal-hal yang tetap. Artinya manajemen adalah koordinasi seluruh sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan. . Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara anak dengan anak dengan sumber pendidikan, dan anak dengan pendidik.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya pengelolaan pembelajaran bahasa Arab yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

B. Perencanaan

Perencanaan adalah program yang perlu dilakukan sebelum sesuatu dilakukan pada titik waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan juga dapat disebut sebagai proses penyusunan kegiatan yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu yang diinginkan¹⁰. Perencanaan memegang peranan yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, karena program akan lebih sempurna jika

⁷ S. H. M. P. I. Ahmad Fikri Amrullah, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab* (Prenada Media, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=gfEsEAAAQBAJ>.

⁸ Malayu SP Hasibuan, "Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah," 2007.

⁹ Henry L. Sisk, *Principles of management: A systems approach to the management process* (South-Western Publishing Company, 1969).

¹⁰ Husaini Usman, "Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, cet. 1, Jakarta: PT," *Bumi Aksara*, 2006.

disusun perencanaan terlebih dahulu¹¹. Sedangkan perencanaan pembelajaran adalah usaha atau usaha untuk mencapai tujuan yang melibatkan diri sendiri dan orang lain dalam hal pembelajaran seperti meningkatkan minat belajar siswa dan keberhasilan belajar.

Perencanaan dalam penelitian ini berfungsi sebagai suatu sistem, yaitu perencanaan berguna sebagai tindakan dan sumber daya untuk menggerakkan suatu program dalam hal ini dimaksudkan sebagai pembelajaran¹². Sehingga dengan adanya perencanaan maka program akan berjalan secara teratur, efektif dan terarah¹³.

C. Desain Kegiatan Pembelajaran

Dalam pembelajaran, desain juga sangat penting dan harus diperhatikan, berikut sepuluh unsur yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran: 1) Perkiraan kebutuhan, guna mengorganisasikan suatu tindakan dalam suatu program pembelajaran. 2) Memilih topik atau pembahasan dan tugas yang akan dilakukan. Serta menunjukkan tujuan umum yang ingin dicapai. 3) Mengetahui karakteristik siswa untuk mengetahui tindakan yang perlu diambil dan menjadi pertimbangan pada saat perencanaan. 4) Menentukan isi pelajaran dan unsur-unsur tugas sesuai dengan yang ingin dicapai.

5) Adanya tujuan pendidikan yang ingin dicapai dengan isi pelajaran dan unsur-unsur tugas yang dirancang. 6) Merancang kegiatan pendidikan (mengajar dan belajar) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. 7) Pilih media pendukung. 8) Adanya layanan pendukung pelaksanaan dan pengembangan kegiatan pembelajaran. 9) Merancang dan menyusun penilaian hasil kegiatan pembelajaran dan hasil program. 10) Tes awal pada siswa untuk menentukan pelajaran dan prosedur yang tepat¹⁴.

D. Perencanaan pembelajaran program kebahasaan di pesantren albahjah Cirebon

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara maka kami mendapatkan hasil dalam perencanaan, pemrograman pembelajaran, pemrograman kegiatan. Dalam perencanaan akan kami ungkapkan visi misi dan latar belakang dari visi misi tersebut, perencanaan kegiatan, target dan tujuan dari perencanaan kegiatan itu, perencanaan waktu, perencanaan materi atau buku ajar.

Seperti yang telah diungkapkan dalam latar belakang bahwa kegiatan ini adalah program tahunan dengan durasi waktu tertentu sebagai pendorong permulaan mengenal dan memulai berbicara bahasa arab bagi siswa. Oleh karena itu dalam perencanaan ini ada beberapa pertimbangan melihat dari durasi waktu yang diberikan pengasuh pondok yaitu

¹¹ Euis Ernawati, "Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Pariwisata," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2018): 15–37.

¹² Nana Suryapermana, "Manajemen perencanaan pembelajaran," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 183–93.

¹³ Ishak Talibo, "Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra' 7*, no. 1 (2018).

¹⁴ Jerrold E. Kemp dan Marjohan Asril, *Proses perancangan pengajaran* (Penerbit ITB, 1994).

satu bulan dan tenaga pendidik yang berjumlah 5 orang dengan spesialisasinya masing-masing dalam bidang penguasaan kebahasaan. Dengan adanya pertimbangan pada tujuan yang ingin dicapai dan tenaga pendidik serta durasinya maka terciptalah kegiatan sebagai berikut.

1. Visi dan misi

Sebelum berlanjut membahas perencanaan yang akan terjadi dilapangan kami ingin mengungkapkan dulu visi dan misi dan latar belakangnya dibentuk program ini secara lebih detail agar tergambar pertimbangan program yang diambil mengingat pemrograman suatu kegiatan adalah sarana untuk mencapai visi dan misi lembaga

a) Visi

Para santri dapat menggunakan bahasa arab secara baik dan benar

b) Misi

Siswa berani memulai menggunakan bahasa arab dengan teman dan ustadz dan mengerti dasar penyusunan kata-kata arab dengan benar.

2. Latar belakang visi dan misi

Visi misi ini adalah arahan langsung dari pengasuh yang menginginkan santrinya untuk dapat menggunakan bahasa arab dengan baik dan benar. Bagi pengasuh bahasa arab termasuk bentuk syiar paling efisien dalam menyebarkan islam. Sederhananya semakin bahasa arab dikenal semakin dikenal pula islam. Tapi sayangnya hari-hari ini bahasa arab masih kurang menunjukkan kekuatannya khususnya diindonesia. dia kalah dengan bahasa mandarin yang disemua bandara terdapat bahasa mandarin tapi tidak bahasa arab. Pengasuh yang fanatic akan syiar islam menginginkan siswanya menjadi penggerak untuk menumbuhkan syiar bahasa arab untuk mensyiarkannya keseluruhan Indonesia dengan persantren albahjah sebagai percontohan. Walaupun terdengar cita-cita yang sangat berlebihan tapi memang itu yang kami dengar dan sampaikan oleh pengasuh pondok pesantren. Tapi nyatanya pesantren beliau memang sudah tersebar puluhan di seluruh Indonesia bahkan diluar negeri.

Fungsi program kebahasaan ini adalah memberi dorongan agar siswa berani memulai menggunakan bahasa arab dengan full semua kegiatan pembelajaran di berhentikan dan berganti menjadi materi bahasa arab dengan bekerja sama dengan mahasiswa uin malang yang dianggap mumpuni karena telah menempuh intensive bahasa arab selama satu tahun dan sebagai mahasiswa pendidikan bahasa arab.

3. Perencanaan kegiatan

Dalam perencanaan kegiatan ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu durasi satu bulan yang full intensive diisi kegiatan-kegiatan bahasa arab namun dengan tenaga pengajar 5 orang untuk menjalankan kegiatan ini dengan tujuan visi misi diatas.

a) Penambahan mufrodat

Penambahan mufrodat dibuat dikarenakan pertimbangan bahwa mufrodat adalah pokok dalam pembelajaran bahasa. Tanpa mufrodat yang mumpuni maka pasti siswa tidak dapat berkata apapun walaupun memiliki kemampuan gramatikal yang kuat. Target kegiatan ini siswa mendapatkan pemasukan mufrodat setiap harinya yang dapat digunakan secara langsung karena mufrodat yang diajarkan adalah kata-kata sehari-hari yang sangat dekat. Detail kegiatan akan kami jelaskan dalam pelaksanaan pembelajaran.

b) Materi klasikal

Materi klasikal adalah pembelajaran yang sama seperti disekolah namun dengan semua materi yang berkaitan dengan bahasa arab. Ada penyesuaian materi karena mengingat kemampuan siswa yang masih permulaan belajar bahasa arab dengan penjelasan yang harus terukur tidak terlalu berlebihan. Kelebihan akan membuat siswa bingung dengan materi. Target dari materi klasikal adalah agar bahasa yang nanti digunakan oleh siswa memiliki struktur yang baik sesuai dengan gramatikal arab namun tetap mudah digunakan sehari-hari.

c) Lingkungan berbahasa arab

Karena menjadi pendorong permulaan penggunaan bahasa arab maka sejak dimulainya program siswa langsung diwajibkan berbahasa arab dengan dipantau guru pembimbing untuk berkomunikasi dengan teman sebaya dan guru. Pewajiban ini tentu dengan mempertimbangkan kemampuan mereka. Artinya tidak dituntut sangat sempurna karena kemampuan yang masih awam berbahasa arab. Diharapkan kewajiban ini bisa dilanjutkan setelah program ini berakhir mereka terus berbahasa arab sesuai kemampuan yang mereka miliki.

d) Semarak kebahasaan

Semarak kebahasaan adalah penampilan-penampilan diakhir dari program sebagai bentuk penutupan program, perpisahan dengan para ustadz dan hiburan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempresentasikan kemampuan berbahasa arab mereka didepan umum dan melatih mental mereka berbahasa arab didepan orang banyak.

4. Perencanaan durasi

Durasi waktu disesuaikan dengan tujuan dari kegiatan. Pertimbangannya efisiensi waktu untuk mencapai setiap indikator ketercapaian keberhasilan pembelajaran. Di kegiatan penambahan mufrodat diberi waktu 30 menit untuk bisa menghafalkan 10 mufrodat yang disediakan. Materi klasikal punya porsi besar yaitu tujuh jam dari pagi jam tujuh kemudian berhenti di siang hari istirahat hingga asar kemudian dilanjutkan kembali sore hari sampai

pukul 5 sore. Klasikal mendapat porsi yang cukup besar karena disanalah tempat penambahan keilmuan kebahasaan santri secara maksimal dan sistematis terjadi. Lingkungan kebahasaan terjadi disetiap jam dibawah pengawasan ustadz dengan mendorong murid terus mengucapkan bahasa arab sebisa mereka. Kemudian semarak kebahasaan dilakukan latihan dimalam hari atau pemberian motivasi selama satu jam. Untuk penampilannya berdurasi 3 setengah jam.

E. Desain pembelajaran di program kebahasaan di pesantren albahjah Cirebon

1. Tindakan pengajaran sesuai kemampuan dan kebutuhan

Kebutuhan yang dibebankan pada program kebahasaan ini adalah agar siswa dapat memulai berbahasa arab. Itu artinya fokus dari pembelajaran agar siswa mampu aktif berbicara bahasa arab. Pemberian tindakan juga disesuaikan siswanya karena siswa notabnya baru saja memulai berbahasa arab atau dalam kategori muftadi'.

2. Materi disesuaikan kemampuan dan pengajar yang mumpuni dibidangnya

Melihat tujuan dari program ini adalah usaha membuat siswa aktif berbicara bahasa arab maka keempat maharoh yang diajarkan menggunakan materi yang di buat untuk mendukung aktifnya percakapan sehari-hari siswa. Pengajarnya pula disesuaikan siapa yang punya kemampuan kalam yang kuat untuk terus menggunakan kemampuan bahasa arabnya didepan santri dan mendapatkan materi kalam. Yang lain ikut membantu dengan memampunya di bidang yang dikuasai tapi tetap merendahkan ego mementingkan tercapainya percakapan sehari-hari

3. Motivasi kecintaan terhadap bahasa arab

Sebagai bentuk kegiatan memulai berbahasa maka penanaman terhadap kecintaan kebahasaan terus dilakukan. Kecintaan akan membuat ketertarikan dalam belajar dan pula mendalami sesuatu yang dipelajari. Kecintaan ini diubungkan dengan kegunaan bahasa dalam ilmu agama, hal-hal unik dalam bahasa arab dan masa depan yang didapatkan manakala mampu menggunakan bahasa arab dengan baik dan benar. Yang paling kuat memotivasi siswa tentu pengasuh karena sudah menjadi idola setiap santri albahjah dan sangat ditaati segala ucapannya.

4. Efisiensi waktu dan dorongan praktek penggunaan bahasa arab setiap saat

Adanya keterbatasan waktu dan pertimbangan tujuan membuat waktu yang digunakan harus sangat dimaksimalkan. Tidak boleh satu kegiatan memiliki waktu terlalu banyak padahal tujuannya bisa dicapai dengan setengah dari waktu itu. Yang terus didorong selain manajemen waktu dari tahap perencanaan dan kegiatan adalah praktek penggunaan sehari-hari. Siswa harus memulai waktu itu juga berbahasa arab karena bahasa tanpa praktek tidaklah menjadi bahasa tapi hanya sekedar materi. Apalagi yang dituju dari program ini bekal untuk bisa aktif berbicara sehari-hari.

F. Desain kegiatan pembelajaran di program kebahasaan di pesantren albahjah Cirebon

Berikut merupakan detail kegiatan yang terjadi dalam program pembelajaran bahasa arab di pesantren Al Bahjah.

1. Penambahan mufrodat

Kelas dimulai setelah subuh sekitar jam 5 sampai jam setengah enam. Setiap siswa dibebani 10 mufrodat untuk dihafalkan. 5 mufrodat kata benda dan 5 mufrodat kata kerja berupa fiil madhi, mudhore amar. Kenapa di campur antara mufrodat kata benda dan kata kerja? karena keduanya saling melengkapi dalam percakapan. Jam pagi dipilih untuk penambahan mufrodat karena jam pagi itu siswa sangat fresh dalam menghafalkan apapun sesuai dengan ilmu kesehatan.

Siswa akan disuruh mengulang mengucapkan satu mufrodat, kemudian mufrodat diberi konteks kalimat yang utuh agar terbayang penggunaannya. Siswa akan ditunjuk secara acak untuk berganti menjadi peran ustadz dalam mengulangkan kata. Beberapa siswa akan diuji hafalannya didepan temannya sebagai sample keberhasilan hafalan atau tidak. Untuk menghilangkan rasa ngantuk dari siswa biasanya secara bersamaan akan dilakukan senam terlebih dahulu menggunakan hitungan bahasa arab.

2. Materi klasikal

Fokus dari penambahan materi adalah bahasa yang sederhana untuk percakapan sehari-hari. Semua maharoh fokus membuat siswa menggunakan fiil dengan baik dan benar sesuai dengan domir yang tepat dan menambahkan banyak pembendaharaan kata sehari-hari. Siswa banyak disuruh praktek dengan kata-kata yang benar tersebut agar terbiasa menggunakan kata yang tepat. Walaupun masih ada doktrin harus tetap berani berbicara walaupun secara susunan kata masih belum tepat. Praktek dapat berupa drama kecil, pidato pendek, puisi, game bahasa, melihat video bahasa arab dll. Dalam waktu bermula dari jam tujuh sampai asar dengan istirahat diwaktu isya' sehari siswa akan bertemu 4 maharoh kemudian diacak berbeda setiap minggunya. Ada 5 kelas yang diajar. 2 kelas tujuh, 2 kelas delapan, 1 kelas 10 dan sebelas (digabung karena jumlah siswa yang sedikit).

3. Lingkungan berbahasa

Lingkungan berbahasa dijalankan dengan mewajibkan siswa berbahasa arab kepada siapapun. Ustadz mengawasi dan mengingatkan jika mereka tidak melakukan kegiatan berbahasa. Siswa tidak diberi hukuman ketika tidak berbahasa arab Karen amengingat kemampuan siswa yang masih minim. Namun guru selalu mengingatkan tentang penggunaan bahasa ini. Selain itu tuntutan diluar kelas materi kalsikal juga tidak terlalu ditekan karena siswa sudah seharian berhadapat dengan guru dikelas dan selalu di berikan pengarahan yang berbau bahasa arab.

4. Semarak kebahasaan

Setiap malam biasa digunakan untuk belajar bersama sendiri-sendiri dengan pengawasan dari ustadz. Namun di dua minggu terakhir belajar bersama diganti persiapan

penampilan semarak kebahasaan. Ada berapa penampilan untuk semarak kebahasaan yang perlu dilatih. 1). mc 2). pidato bahasa arab 3). Qina'arobiy (nyanyi bahasa arab). 4) puisi / syair bahasa arab 5). Drama bahasa arab. Setiap kelas akan mengirim delegasinya untuk perform di malam puncak semarak kebahasaan. Penampilan banyak yang menghimpun banyak siswa agar siswa merasa semangat mengikuti malam semarak kebahasaan.

ESIMPULAN

Hasil penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut. 1) perencanaan kegiatan intensive bahasa arab ini menggunakan perencanaan jangka pendek karena dijalankan hanya dalam waktu satu bulan. 2) perencanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah perencanaan proyek karena dijalankannya kegiatan ini memiliki tujuan agar siswa dapat termotivasi berbahasa arab dan menjadi pijakan awaln memulai berbahasa arab. 3) desain dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah penambahan mufrodat 10 mufrodat perhari, pembelajaran klasikal 4 maharoh, pembentukan lingkungan berbahasa dan pertunjukan bahasa arab meliputi penampilan lagu bahasa arab, drama, puisi, mc dan pidato. materi disesuaikan dengan kemampuan siswa dan tujuan kegiatan. Kegiatan banyak difokuskan untuk pengembangan kalam karena tujuan dari kegiatan ini agar siswa bisa bercakap dalam bahasa arab. kemampuan siswa yang masih rendah membuat pembangunan biah lughowiyah di pesantren menemui beberapa kendala. 4) Diakhir kegiatan di adakan evaluasi dan pertunjukan kebahasaan sebagai semarak kebahasaan hasil kegiatan dan perpisahan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Fikri Amrullah, S. H. M. P. I. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. Prenada Media, 2021.
- Arifin, Zainal, dan Pipih Latifah. *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, teknik, prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan kelas dan siswa : sebuah pendekatan evaluatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Emzir. *Metodologi penelitian kualitatif : analisis data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ernawati, Euis. "Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Pariwisata." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2018): 15–37.
- Hasibuan, Malayu SP. "Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah," 2007.
- Kemp, Jerrold E., dan Marjohan Astril. *Proses perancangan pengajaran*. Penerbit ITB, 1994.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications, 2018.
- Moelong, Lexy j. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT." *Raja Grafindo Persada*, 2014.
- Sisk, Henry L. *Principles of management: A systems approach to the management process*. South-Western Publishing Company, 1969.

- Soejono, Abdurrahman, dan H. Abdurrahman. “Metode penelitian suatu pemikiran dan penerapan.” *Jakarta: Rineka Cipta*, 1999.
- Suryapermana, Nana. “Manajemen perencanaan pembelajaran.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 183–93.
- Talibo, Ishak. “Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 7, no. 1 (2018).
- Usman, Husaini. “Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, cet. 1, Jakarta: PT.” *Bumi Aksara*, 2006.